

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai penyusunan dan pelaporan *material balance fuel* pada PT Pertamina (Persero) *Marketing Operation Region IV Semarang* dapat ditulis kesimpulan sebagai berikut :

1. *Material Balance* adalah laporan arus minyak yang ada di Pertamina untuk produk *fuel* dan non *fuel* dalam persediaan yang berisikan data jenis dan kuantitas input dan output dalam suatu unit proses yang bertujuan untuk menunjukkan produk *fuel* dan non *fuel* dari mulai persediaan awal, penerimaan, penyerahan, penjualan sampai ke stok akhir dan berfungsi untuk mengetahui posisi stok secara riil apakah persediaan mengalami *losses* atau *gain*. Laporan *Material Balance* diperoleh melalui hasil monitoring, monitoring dilakukan setiap hari dan dilakukan pembukuan pada akhir bulannya yang bertujuan untuk mendapatkan nilai hasil persediaan diakhir periode.
2. Ketentuan yang harus dilakukan dalam melaksanakan monitoring agar mendapatkan data yang valid dalam melakukan penyusunan dan pelaporan *Material Balance* yaitu melihat mutasi arus minyak, melihat pergerakan material, melihat kuantitas dan *value*, melihat data list *Physical Inventory Difference (PID)*, melihat nilai dari total *stock*, melihat data pembelian, melihat *stock* konsinyasi, dan melihat detail shipment.
3. Fungsi – fungsi yang terkait dalam melakukan penyusunan dan pelaporan *Material Balance* yaitu terdiri dari fungsi *Supply and Distribution TBBM*, fungsi *Finance TBBM*, fungsi *Finance Region*, fungsi *Supply and Distribution Region*, dan fungsi *Quantity Accounting*.
4. Dokumen yang diperlukan dalam penyusunan dan pelaporan *Material Balance* yaitu diantaranya dokumen penyusunan yang terdiri dari *Certificate of Quantity Discharged (CQD)*, *Bill of Lading (B/L)*, *Certificate of Pipeline*

Transfer (CPT), Certificate of Quantity Loading (CQL), Bukti Penyerahan Produk (BPP) dan Loading Order, Tank Ticket, Laporan Persediaan Akhir, Laporan Pipeline Inventory, Data Own Use, Data Scrapping. Sedangkan dokumen yang diperlukan dalam pelaporan yang terdiri dari Laporan *Material Balance Fuel*, Berita Acara *Physical Check*, Laporan Realisasi Penjualan.

5. Format Penyusunan *Material Balance Fuel* yaitu terdiri dari periode penyusunan, jenis bahan bakar minyak, satuan pengukuran, total, dan keterangan yang didalamnya terdiri dari persediaan awal, penerimaan, total penerimaan, total tersedia, penyerahan, total penyerahan, *own use, scrapping*, persediaan akhir buku, persediaan akhir fisik dan % *Working Gain / Loss*.
6. Alur penyusunan dan pelaporan *Material Balance Fuel* yaitu dimulai dari fungsi *Supply and Distribution* TBBM yang mencatat transaksi penerimaan dan penyerahan BBM dengan bantuan dokumen yang ada dan diinput kedalam sistem *My SAP* lalu fungsi *Finance* TBBM melakukan verifikasi data arus minyak, memastikan data sesuai dengan ERP, menyiapkan data pendukung, lalu menyusun laporan *Material Balance* setelah menjadi laporan *Material Balance* dan menyiapkan dokumen pendukung dikirim ke fungsi *Finance Region* untuk di verifikasi dan dieliminasi Laporan *Material Balance* dari setiap unit bisnis, jika sesuai dengan data yang ada menyusun laporan *Material Balance* unit bisnis dan ditandatangani oleh pejabat terkait lalu dikirim ke fungsi *Supply and Distribution Region* untuk diverifikasi dan ditandatangani oleh pejabat terkait, setelah mendapat approval laporan *Material Balance* dikirim kembali kepada fungsi *Finance Region* untuk dikirim ke fungsi *Quantity Accounting* guna membuat laporan *Material Balance* Konsolidasi.
7. Kendala dalam melakukan penyusunan dan pelaporan *Material Balance* yaitu waktu yang sempit untuk menyusun dan melaporkan, adanya kesalahan pada sistem *My SAP*, pencatatan transaksi yang salah (*human error*).
8. Upaya pengendalian dalam meminimalisir kesalahan dalam penyusunan dan pelaporan *Material Balance* yaitu memastikan seluruh transaksi telah dilakukan dengan tepat, melakukan pengecekan ulang transaksi yang

dilakukan, menganalisa penyimpangan yang mungkin terjadi, menambahkan aplikasi web *Material Balance* dalam melakukan *control check*.

4.2. Saran

Selain kesimpulan yang telah disampaikan, penulis ingin memberikan saran untuk PT Pertamina (Persero) *Marketing Operation Region IV Semarang* agar kinerja kedepannya diharapkan dapat menjadi semakin baik, sefektif dan efisien khususnya pada bagian *Finance Marketing Operation Region IV Semarang*. Adapun saran – saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dikarenakan tata kelola organisasi yang telah ditetapkan dan diterapkan oleh perusahaan sudah baik maka diharapkan perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja yang telah dilakukan bahkan dapat meningkatkannya kembali.
2. Diharapkan agar pegawai lebih rajin, cermat, dan teliti dalam melakukan input data agar laporan yang dihasilkan tidak terjadi kesalahan dan lebih akurat serta waktu yang telah ditetapkan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
3. Dengan adanya sistem *MySAP* yang terkadang sistem juga akan mengalami kelambatan dalam melakukan pemrosesan dengan adanya penambahan aplikasi tambahan yaitu dengan *web material balance* diharapkan akan lebih membantu dan mempermudah dalam melakukan penyusunan dan pelaporan *material balance*.